

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas perdagangan pada dunia usaha sedang mengalami revolusi, baik dalam cara bertransaksi maupun dalam mencapai tujuan usahanya guna mencapai sustainability development¹. Meningkatnya aktivitas di pasar modal, seperti perdagangan saham dan obligasi, merupakan indikasi kuat bahwa kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi Indonesia semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang mencari pendanaan untuk ekspansi bisnis, sementara di sisi lain, semakin banyak pula investor yang tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Selain itu, pasar modal juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya melalui proses intermediasi keuangan, di mana dana dari investor disalurkan ke perusahaan-perusahaan produktif yang membutuhkan modal.² Tujuan investor adalah mendapatkan uang dalam jangka Panjang.³

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13 mendefinisikan pasar modal sebagai perusahaan publik yang terkait dengan penerbitan saham publik dan perdagangan efek, efek yang akan diterbitkan, dan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Dengan kemajuan sistem keuangan syariah, pasar modal berkembang menjadi pasar modal syariah yang

¹ Rofik Efendi, Sri Anugrah Natalina, dan Yuliani, "Integrasi Endorsement Marketing Dalam Menciptakan Green Consumers," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 2, no. 1 (2023): 78.

² Destina Paningrum, *Buku Referensi Investasi Pasar Modal* (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), 5.

³ Suryani Ekawati, "Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9 (2020): 2.

menawarkan alternatif menarik dari industri tradisional yang masih berbasis riba. Pasar modal syariah, seperti pasar modal konvensional, merupakan bagian penting dari keseluruhan sistem keuangan. Dalam praktiknya, industri pasar modal syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah yang pengoperasiannya secara umum konsisten dengan konsep peningkatan modal dan kekayaan berbasis syariah.⁴ Berdasarkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) sebagai saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengacu pada Pengumuman *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) No. Peng-00154/BEI.POP/06-2022 tanggal 28 Juni 2022, hitungan ISSI Juli-November 2022 sebanyak 477 IPO.

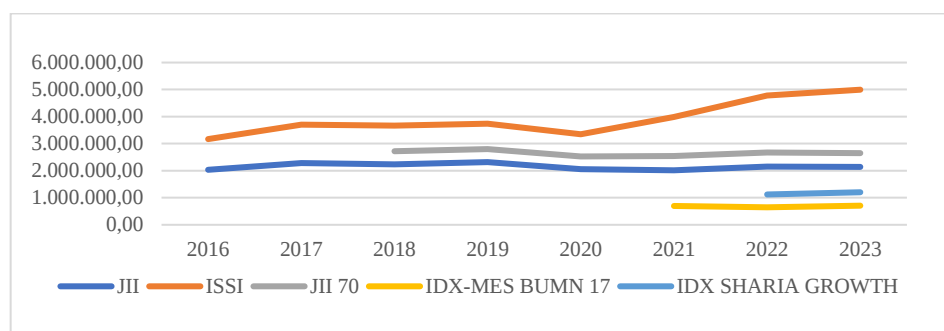
Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan pengembangan BEI. Metodologi perhitungan ISSI adalah rata-rata tertimbang dari nilai pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.⁵ Oleh karena itu, mudah untuk berinvestasi di saham syariah. Pasalnya, BEI sendiri mengkaji investasi saham syariah berdasarkan *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang menjadi indikator kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) adalah saham-saham syariah di sektor komoditas yang meliputi usaha pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi untuk konsumsi rumah tangga seperti makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan lain-lain.

⁴ PT. Otoritas Jasa Keuangan, *Sinergi menuju pasar modal Syariah yang lebih besar dan berkembang*, 2016, 3.

⁵ IDX, "Saham Syariah," diakses pada tanggal 24 Desember 2024, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah>.

Untuk memenuhi kriteria syariah, saham-saham yang tergabung dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) harus mengikuti persyaratan rasio keuangan tertentu. Di antaranya, rasio utang berbasis bunga terhadap total aset tidak boleh melebihi 45%, dan pendapatan dari bunga serta sumber non-halal lainnya harus dibatasi hingga maksimal 10% dari total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya.⁶

Grafik 1.1 Kapitalisasi Pasar Index Syariah di BEI (2016-2023)



Sumber: <https://ojk.go.id> data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa (ISSI) menjadi indeks saham syariah yang paling tinggi dibanding dengan indeks saham yang lainnya dengan Laju pertumbuhan ISSI melampaui indeks saham lainnya, menunjukkan tren positif. Berdasarkan data OJK, pertumbuhan saham syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai kapitalisasi pasar saham syariah sebesar Rp3.170.056,08 dan jumlah ini meningkat menjadi Rp4.995.835,08 pada tahun 2023.

Dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) terdapat beberapa sektor seperti industri pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi untuk konsumsi

⁶ IDX, "Index Syariah," diakses pada tanggal 11 Desember 2024, www.idx.co.id.

rumah tangga seperti makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan lain-lain. Namun tidak semua sektor berkontribusi tinggi terhadap nilai PDB negara.

Berikut 5 sektor yang terdaftar Dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* yang berkontribusi tinggi pada nilai PDB:⁷

Tabel 1.1 Nilai PDB Sektor Yang Terdaftar Dalam ISSI 2023

No	Jenis Sektor	PDB (%)
1.	Industri pengolahan	18,67
2.	Perdagangan	12,94
3.	Pertanian	12,53
4.	Pertambangan	10,52
5.	Konstruksi	9,92

Sumber: <https://katadata.co.id> data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa industri pengolahan menjadi sektor yang berkontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyumbangkan nilai PDB sebesar 18,67 % meningkat sebesar 0,89% dari tahun sebelumnya. Dimana seberapa besar nilai PDB yang disumbangkan suatu sektor itu tinggi maka menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi suatu sektor tersebut.

BPS mencatat, industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi bagi perekonomian tahun 2023, yakni sebesar 0,85%. Kontribusi positif berhasil diberikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) nasional. *Prompt Manufacturing Index* (PMI) Bank Indonesia sebagai bukti Pada triwulan IV-2023 PMI mencapai 51,20% atau masih berada di zona ekspansi. Selain itu, kapasitas produksi terpakai pada periode yang sama mencapai 73,91%, meningkat dibandingkan triwulan IV-2022 yang sebesar

⁷ Databoks, “Pusat Data Ekonomi Dan Bisnis Indonesia,” diakses pada tanggal 27 Desember 2024, <https://databoks.katadata.co.id/>.

71,49%. Ini menandakan industri pengolahan masih menunjukkan peningkatan aktivitas produksi.

Dengan performa tersebut, berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan IV-2023 (*y-on-y*), industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi bagi perekonomian, yakni sebesar 0,85%. Industri pengolahan juga menjadi sumber pertumbuhan tertinggi pada 2023 (*c to c*), sebesar 0,95%. Di 2023, sektor industri pengolahan tumbuh 4,64% (*c to c*).

Perekonomian dunia dibayangi oleh perdagangan global yang mengalami kontraksi, akibat penurunan nilai perdagangan barang. Namun, industri pengolahan masih tumbuh stabil, didukung oleh permintaan domestik dan global. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan di beberapa subsektor industri seperti industri farmasi, industri tekstil, industri logam dasar, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, industri alat angkutan, industri pengolahan tembakau, serta industri kertas dan barang dari kertas, percetakan, dan reproduksi media rekaman. Dari banyaknya subsektor dalam industri pengolahan peneliti hanya mengambil 5 subsektor yang memiliki kontribusi PDB yang tinggi dan tingkat pertumbuhan yang stabil.

Berikut 5 subsektor dari industri pengolahan tersebut:

Tabel 1.2 Nilai PDB Tertinggi Industri Dalam Sektor Industri Pengolahan 2023

No	Sub Sektor Industri Pengolahan	PDB (%)	Tingkat pertumbuhan tahunan (%)
1.	Industri Farmasi	11,5	5-10%
2.	Industri Barang Logam	8,7	4-9 %
3.	Industri Alat Angkutan	8,5	3-7%
4.	Industri Tekstil	6,1	2-5 %
5.	Industri Logam Dasar	4,7	3-8%

Sumber: <https://www.bps.go.id> data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa industri farmasi merupakan subsektor dari industri pengolahan yang memiliki kontribusi tinggi dalam menyumbangkan nilai PDB negara sebesar 11,5%. jika nilai PDB meningkat maka akan memicu investor untuk melaksanakan investasi.⁸ Dimana jika nilai PDB suatu perusahaan tinggi maka inflasi akan menurun sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dengan demikian akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Selain dari nilai PDB yang tinggi industri farmasi juga menjadi sub sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan yang stabil yang menunjukkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh industri tersebut sangat dicari dan diminati oleh konsumen. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti inovasi produk yang menarik, perubahan tren konsumen, atau kondisi ekonomi yang mendukung.

Pertumbuhan tinggi pada tahun saat ini mengindikasikan bahwa industri tersebut memiliki potensi untuk terus berkembang di masa depan. Investor biasanya tertarik pada industri dengan pertumbuhan tinggi karena peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dalam industri farmasi sendiri terdapat banyak perusahaan didalamnya namun hanya terdapat 5 perusahaan yang tergabung dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

Berikut adalah tabel daftar Sebagian emiten farmasi yang terdaftar dalam ISSI pada periode 2016-2023:

⁸ Baso Safaruddin dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia,” no. 02 (2023): 967–977.

Tabel 1.3 Daftar Saham Emiten Sektor Farmasi Yang Terdaftar di ISSI (2016-2023)

No	Nama Perusahaan	Kode	Kapitalisasi Pasar (Rp)	Jumlah saham beredar (Rp)
1	Kalbe Farma Tbk	KLBF	80.925.598	46.875.122.110
2	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	20.100.000	30.000.000.000
3	Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC	11.274.650	4.509.864.300
4	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO	8.439.980	12.691.682.390
5	Kimia Farma Tbk	KAEF	4.202.768	5.566.584.590

Sumber: <https://www.idx.co.id>. data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut menjelaskan bahwa Dominasi PT. Kalbe Farma Tbk sebagai perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp80.925.598 dan didukung dengan jumlah saham yang beredar sebanyak Rp46.875.122.110 hal ini menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan bagi industri farmasi di Indonesia. Dari sebuah usaha kecil, Kalbe Farma telah tumbuh pesat menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Asia Tenggara.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai organisasi dunia yang membidangi kesehatan mengumumkan darurat kesehatan global pada Januari 2020.⁹ Namun PT. Kalbe Farma tetap mampu mempertahankan produknya. Dengan fokus pada pertumbuhan organik dan ekspansi melalui merger dan akuisisi, Kalbe kini memiliki empat lini bisnis utama: obat resep (23%), produk kesehatan (17%), nutrisi (30%), dan distribusi (10%). Perusahaan ini didukung

⁹ Yuliani, "E-Learning in Higher Education: Challenges and Solutions," *Journal of Research in Business, Economics, and Education* 2 (2020): 1332.

oleh lebih dari 17.000 karyawan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹⁰

Harga saham adalah nilai untuk setiap lembar saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa. Harga ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi pada emiten. Oleh karena itu, memahami dinamika harga saham sangat penting bagi investor untuk memaksimalkan keuntungan.¹¹ Selain faktor pasar, harga saham juga sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan dan secara langsung berdampak pada harga saham. Rasio-rasio ini diklasifikasikan menjadi empat jenis: rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas.¹² Rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan EPS, yang dihitung berdasarkan data dalam laporan keuangan, berperan penting dalam menentukan harga saham suatu perusahaan.¹³

ROA adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset perusahaan.¹⁴ Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkannya. Investor harus mempertimbangkan ROA ketika berinvestasi saham, karena ROA berfungsi sebagai indikator seberapa efisien

¹⁰ PT Kalbe Farma Tbk, “kalbe farma,” diakses pada tanggal 28 Desember 2024, <https://www.kalbe.co.id>.

¹¹ Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, dan Mutmainnah, “Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19),” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 2 (2021): 326–337.

¹² Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 25.

¹³ Debbie Christine dan Winarti Winarti, “Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham,” *Owner* 6, no. 4 (2022): 4113–4124.

¹⁴ Sesilia Rumondang Sinaga dkk., “Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI,” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 12, no. 3 (2023): 255–261.

suatu perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba.¹⁵ Peningkatan nilai ROA menunjukkan peningkatan efektivitas dalam memberikan pengembalian kepada investor.

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang berasal dari pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengalokasikan modal secara efektif sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang menarik bagi investor.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham yang beredar. Indikator ini sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dan daya tarik investasi.¹⁶ EPS yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba bersih per saham.

ROA dan ROE dipilih karena keduanya merepresentasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sementara itu, EPS memberikan informasi spesifik tentang keuntungan yang diperoleh setiap pemegang saham. Ketiga rasio ini dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi. Berikut nilai ROA, ROE, dan EPS PT. Kalbe Farma Tbk:

¹⁵ Mamduh M dan Abdul Halim Hanafi, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 82.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pert. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 114.

**Tabel 1.4 ROA, ROE, EPS Dan Harga Saham PT. Kalbe Farma Tbk
2016-2023**

No	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	EPS (%)	Harga Saham (IDR)
1	2016	15.51	19.31	49.06	1.815
2	2017	14.84	18.01	51.28	1.795
3	2018	13.09	16.08	52.42	1.700
4	2019	12.81	15.77	53.48	1.690
5	2020	12.05	15.07	58.31	1.695
6	2021	12.99	16.26	67.92	1.650
7	2022	13.15	16.59	72.71	2.170
8	2023	10.96	12.92	59.81	2.360

Sumber: www.kalbe.co.id

Dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016-2020 ROA dan ROE mengalami penurunan terus menerus sedangkan pada EPS mengalami kenaikan dari tahun 2016-2022 dan harga saham mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 dan terjadi penurunan Kembali di tahun 2021 kemudian naik di tahun 2022 dan 2023 sedangkan ROA dan ROE mengalami peningkatan di tahun 2021-2022 dan di tahun 2023 ROA, ROE dan EPS mengalami penurunan secara keseluruhan dengan ROA turun sebesar 2,19%, ROE sebesar 3,67% dan EPS sebesar 12,9%.

Pada tahun 2019, Kalbe mengalami penurunan kinerja penjualan pada beberapa divisi, seperti Divisi Produk Kesehatan yang mencatatkan penurunan penjualan bersih sebesar 2,8% menjadi Rp3.471.000.000 dibandingkan tahun 2018, akibat pengetatan regulasi distribusi produk obat bebas yang menyebabkan penurunan jumlah penjual ritel. Namun, Divisi Obat Resep mencatatkan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 7,1% di akhir 2019 menjadi Rp5.166.000.000, dan Divisi Distribusi dan Logistik meraih pertumbuhan penjualan bersih sebesar dua digit di tahun 2019, tumbuh sebesar 15,7% menjadi

Rp7.376.000.000, Laba bruto Kalbe pada tahun 2019 tumbuh sebesar 4,0% dengan margin mencapai 45,3%, namun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 akibat fluktuasi harga bahan baku dan perbedaan portofolio produk. Kas neto yang dihasilkan oleh aktivitas operasi mencapai Rp2.503.000.000, menurun 9,7% dari tahun 2018. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07% dibandingkan tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19, Sampai dengan tanggal laporan keuangan, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Harga Obligasi Gabungan, dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus COVID-19 dan selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan pada tahun 2019.

Dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari ketiga rasio tersebut dikarenakan terjadi ketidaksesuaian antara nilai ROA, ROE dan EPS dengan asumsi dalam dunia investasi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai ROA, ROE dan EPS maka semakin tinggi juga harga saham, dimana terdapat ditahun tahun tertentu yang nilai ROA, ROE dan EPS nya berlawanan dengan kondisi harga saham, dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin menguji lebih dalam terkait pengaruh antara ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)* *Return on Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2016-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
4. Bagaimana harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk?
8. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara keseluruhan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Return on Asset* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
2. Untuk menganalisis *Return on Equity* (ROE) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
3. Untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
4. Untuk menganalisis harga saham pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023

5. Untuk menganalisis pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
7. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023
8. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara keseluruhan terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan sumbangan pemikiran, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya penelitian yang telah ada dan menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber kajian atau referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang digunakan untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan investasi dalam suatu bisnis, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam memperoleh keuntungan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi tambahan bagi para peneliti dan akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam menganalisis rasio profitabilitas terhadap harga saham.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan manajemen dalam pengelolaan keuangannya sehingga perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang diinginkan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah serta mengembangkan keterampilan intelektual dengan menguji secara empiris pengaruh variabel-variabel keuangan, yaitu ROA, ROE, dan EPS, terhadap harga saham PT. Kalbe Farma Tbk.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan:

1. Yenriz Friz Diana dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) dan nilai pasar saham perusahaan tekstil dan garmen selama periode 2018-2021, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat mendorong kenaikan harga saham. Uji statistik menunjukkan bahwa ROA merupakan variabel yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi harga saham pada sektor ini. Sebaliknya,

variabel ROE dan DER tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan harga saham. Meskipun demikian, model regresi yang mencakup ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ROA, ROE, dan DER memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi harga saham pada sektor tekstil dan garmen.¹⁷

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Yenriz Frizz Diana memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian. Kedua penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu analisis regresi, untuk melihat apakah rasio keuangan suatu perusahaan berpengaruh terhadap harga sahamnya.

Perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemilihan variabel independen (rasio keuangan) dan populasi sampel yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel tambahan untuk menganalisis pengaruh terhadap variabel independen. Sementara itu, penelitian ini memilih *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel tambahan untuk meneliti fluktuasi harga saham. Selain itu, objek penelitian juga berbeda. Penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis PT. Kalbe Farma Tbk, sebuah perusahaan farmasi yang tercatat di ISSI.

2. Lutfi Zuhriatul ummah dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Di*

¹⁷ Yenriz Friz Diana, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," 2023, 24.

Masa Pandemi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-September 2022).

Dalam penelitian ini variabel ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dari hasil uji F-hitung $261,681 > F\text{-tabel } 3,01156$ (nilai signifikansi $< 0,00$). Hasilnya ada di sana. Terbukti 0,05. Selanjutnya koefisien determinasi ditemukan sebesar 0,483. Artinya harga saham dipengaruhi oleh 48,3% *Return on Asset* dan *Return on Equity*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Debt To Equity Ratio* (DER) terpengaruh, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Saham* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi harga saham.¹⁸

Baik penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Zuhriatul Ummah sama-sama bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI. Kedua penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sebagai alat analisis utama.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada rasio yang digunakan lebih didukung dengan rasio EPS untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per lembar saham. Serta sektor yang berbeda yang mana pada penelitian terdahulu peneliti melakukan penelitian pada sektor *Consumer Cyclical* sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada

¹⁸ Lutfi Zuhriatul Ummah, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-September 2022)," 2023, 77.

sektor farmasi dengan lebih spesifikasi memilih salah satu perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.

3. Moh. Afif Nur Fahimsyah dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus saham consumer goods industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (2018-2022))*.

Hasil dalam penelitian yang dilakukan Moh. Afif Nur Fahimsyah menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh besar terhadap harga saham. Besarnya pengaruh koefisien determinasi terhadap ROA dan ROE sebesar 26,5%.¹⁹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: persamaan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Afif Nur Fahimsyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti rasio yang berpengaruh pada harga saham dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode analisis regresi serta uji statistik menggunakan pengujian koefisien regresi linier berganda, yaitu melalui uji t dan uji F.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian dan indeks saham yang berbeda yang mana pada penelitian terdahulu dilakukan di *consumer good industry* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Kalbe farma tbk yaitu salah satu perusahaan dalam sektor farmasi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.

¹⁹ Moh. Afif Nur Fahimsyah, "Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (studi kasus saham consumer goods industry yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018-2022)," 2023, 79.

4. Rizal Rosikin dan Maulida Nurhidayati dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Periode 2015-2020*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *consumer goods*. Variabel *ROE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Untuk variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Berdasarkan hasil pengujian F variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.²⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: penelitian yang dilakukan oleh Rizal Rosikin dan Maulida Nurhidayati memiliki persamaan yaitu menggunakan variabel yang sama dengan menggunakan metode analisis regresi untuk melihat seberapa berpengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sekarang yaitu objek penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan Rizal Rosikin dan Maulida Nurhidayati objek penelitian dilakukan pada perusahaan *consumer goods* sedangkan pada penelitian ini melakukan objek penelitian pada PT. Kalbe Farma Tbk salah satu perusahaan farmasi dalam sektor industri pengolahan.

²⁰ Rizal Rosikin dan Maulida Nurhidayati, "Pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Periode 2015-2020," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (2023): 65–74.

5. Yolanda Bella Octavia dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel lainnya yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai 2016.²¹

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini: penelitian ini memiliki persamaan terkait variabel yang digunakan yaitu variabel X1 berupa ROA, X2 ROE dan X3 berupa EPS dan sama-sama menggunakan data laporan keuangan perusahaan tersebut dan menggunakan analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tahun penelitian yang berbeda dimana dalam penelitian Yolanda Bella Octavia ini dilakukan di perusahaan perbankan dan dilakukan di tahun 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2013-2023.

6. Rati Rukmana, Nirwana Sampara, dan Parman dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Dan Epidemi Covid-19: Studi Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*.

²¹ Yolanda Bella Octavia, "Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 9 (2018): 13–14.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA serta EPS mempengaruhi tertentu terhadap harga saham, sementara ROE tidak mempengaruhi signifikan.²²

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independent berupa ROA, ROE dan EPS dan Analisis regresi linier berganda Serta uji asumsi klasik sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian Rati Rukmana, Nirwana Sampara, dan Parman dilakukan pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini yang dilakukan pada PT. Kalbe Farma Tbk.

7. Agam Sinaga dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan berarti *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset* mempunyai hubungan yang lemah terhadap harga saham.²³

Persamaan penelitian dari penelitian adalah menggunakan penelitian kuantitatif metode analisis regresi serta uji statistik menggunakan pengujian koefisien regresi linier berganda, yaitu melalui uji t dan uji F. Serta

²² Rati Rukmana, Nirwana Sampara, dan Parman, "Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Dan Epidem COVID-19: Studi Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia," *Journal AK-99* 4, no. 1 (2024): 41.

²³ Agam Sinaga, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2022," *Jurnal Global Manajemen* 12, no. 1 (2023): 176–177.

perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang mana penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Kalbe Farma Tbk dan tahun penelitian yang mana penelitian sebelumnya dilakukan selama 2 tahun yaitu periode 2020-2022 sedangkan penelitian ini dilakukan selama 8 tahun yaitu periode 2016-2023 .

8. Grace Sriati Mengga dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan Garmen terdaftar di BEI, variabel ROE berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI dan variabel EPS yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen terdaftar di BEI, namun secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Tekstile dan Garmen terdaftar di BEI.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terkait variabel independent yang digunakan berupa *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) dan teknik analisa data berupa metode regresi linear berganda, uji t dan uji f. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek

²⁴ Grace Sriati Mengga, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI,” *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 12670–12671.

penelitiannya yang mana penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016-2023.